

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengukur hasil perilaku atau melihat hubungan antara komponen sistem perlakuan. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian kuantitatif. Yang kedua penelitian yang bersifat penemuan, yaitu penelitian yang dilakukan bukan untuk mengukur suatu perlakuan, melainkan untuk menentukan suatu hubungan saling mempengaruhi antar manusia dalam suatu setting, sehingga sifat hubungan tersebut menjadi khas dan unik, penelitian semacam ini disebut kualitatif (M. Yahya Mansur : 1992 : 1)

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti pakai adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka di sini penulis kutip tentang penelitian kualitatif yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong, yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong : 1991 : 3). Dalam kata lain bahwa penelitian kualitatif mendasarkan pada fenomena yang terjadi pada masyarakat, dengan tujuan menemukan teori yang berkenaan dengan setting.

Penelitian yang bersifat deskriptif, memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Adakalanya penelitian demikian bertolak dari beberapa hipotesa tertentu, adakalanya tidak. Seringkali juga arah penelitiannya dibantu oleh adanya hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, sehingga akhirnya dapat membantu dalam pembentukan teori baru atau memperkuat teori lama. Dalam hal penelitian macam ini masalahnya adalah sudah terang. Akan tetapi langkah yang terpenting adalah penegasan dari konsep-konsep relevan. (Koentjaraningrat, 1980, Hal: 44)

Berdasarkan pada pengertian diatas, penelitian diskriptif kualitatif ini akan berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial masyarakat tertentu secara lebih sistematis dan rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian secara benar.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian diskriptif ini diharapkan dapat menjabarkan secara tuntas terhadap seluruh fenomena yang ada, maksudnya upaya yang telah diatur sedemikian rupa dengan metodologi penelitian ini, akan dapat mendeskripsikan, menjabarkan serta membentuk hipotesa baru atau memper-

kuat teori yang telah ada, yang akhirnya dapat menghasilkan -
 ken suatu bentuk laporan yang bersifat menyeluruh dari
 fenomena sosial yang diteliti. Dan perlu ditegaskan bahwa
 jenis penelitian tidak hanya terbatas pada analisa dan
 interpretasi saja, akan tetapi juga mampu melangkah lebih
 jauh dalam bentuk komparasi terhadap fenomena-fenomena ya-
 ng lain.

Dan sebagaimana yang telah tertuang dalam theme
 penelitian yang kami ajukan (Seni dan Dakwah Islamiyah),
 maka jenis penelitian deskriptif inilah yang penulis per -
 gunakan sebagai upaya untuk menjabarkan secara analitik
 terhadap fenomena - fenomena sosial, sebagai upaya untuk
 mengetahui aktivitas media seni dalam upaya mewujudkan
 dakwah islamiyah, khususnya Seni Sholewat Banjari yang
 sebagai media dakwah pada kalangan remaja di Padukuhan Ka
 pasan . Sehingga kita akan mengetahui secara jelas bagai -
 mana upaya pendekatan media seni yang dilakukan oleh pela-
 ku-pelaku seni (Seniman) yang ada dalam komunitas terse-
 but.

B. Alasan memilih penelitian kualitatif

Pada dasarnya penelitian yang dibangun dari latar
 belakang ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan des -
 kriptif kualitatif (Descriptif Kualitatif) yaitu peneliti-
 an yang mencandra secara sistematis, faktual dan akurat
 mengenai data - data dan fakta - fakta yang ada. Dengan
 demikian penelitian ini akan berbicara dengan kata - kata

kita dan tidak berbentuk angka-angka. Khususnya, tentang aktivitas para da'i + seniman dalam upaya mewujudkan proses dakwah islamiyah lewat media Seni Sholawat Banjari.

Dari penelitian ini dimungkinkan untuk mencari jawaban tentang pertanyaan - pertanyaan apa sesuatu itu dan bagaimana keadaannya sehingga dari berbagai pertimbangan diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini adalah penelitian "kualitatif" yang menunjuk pada segi alamiah .

Adapun secara khusus mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif ini. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain mencakup hal - hal sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar penelitian aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam rangka proses dakwah islamiyah pada remaja melalui Seni Sholawat Banjari.
2. Masih sedikitnya penelitian yang dilakukan dalam rangka menemukan hubungan antara manusia yang satu dengan lainnya dalam suatu setting, yang ada hanya penelitian yang bersifat pengukuran keberhasilan suatu kegiatan.
3. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian, guna memperoleh suatu tingkat pemahaman yang mendalam, valid, dan sempurna.
4. Penelitian kualitatif ini berusaha menampilkan kejadian-

an secara keseluruhan dalam konteks kejadian dan akan sulit dilakukan dengan perhitungan angka - angka sesuai mukoddimah.

C. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data (instrumen) dalam penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan - dan kualitas data tadi juga menentukan kualitas penelitiannya, untuk itu dalam penelitian ini diusahakan instrumen penelitian harus mendapatkan penggarapan yang cermat.

Dalam penelitian kualitatif ini, alat yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagai mana terlihat pada penelitian yang menggunakan kualitatif konvensional. (Faisal : 1990 : 39).

Denga demikian, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai peranan utama. Jadi peneliti terjun langsung ke kancah penelitian untuk melacak atau memperoleh berbagai fakta dan data informasi dan sebagainya, sesuai dengan permasalahan yang ada, di samping menafsir data yang akhirnya peneliti sebagai pelapor penelitian dengan deskriptif kualitatif sesuai penelitian yang ditemui dalam site atau later penelitian.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah aktivitas dakwah

yang dilakukan oleh para da'i yang memanfaatkan Seni Sholawat Banjari sebagai media dakwah, guna mewujudkan proses dakwah islamiyah pada kalangan remaja di padukuhan Kapesan, khususnya di jam'iyah Sholawat Banjari lingkungan kapesan Sidokare Sidoarjo. Kondisi ini mengantarkan penulis untuk mempertanyakan bagaimana kiat - kiat para Da'i yang Seniman dalam mewujudkan proses dakwah islamiyah di kalangan remaja yang menggunakan media seni. Jadi, obyek ini ditujukan kepada para pembina Seni Sholawat Banjari dan anggota - anggotanya yang saling hubungan timbal balik.

E. Informan Penelitian

Adapun informan yang kami tetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembina Seni Sholawat Banjari

Bagi para pembina yang kami jadikan informan ada enam orang, yaitu :

- a. Ustadz M. Syahidin
- b. Ustadz M. Shohih Muhith
- c. Ustadz M. Fadlol
- d. Ustadz Hamdi At Thoyib
- e. Ustadz Abdul Ghofur

2. Anggota Seni Sholawat Banjari

Bagi para anggota yang keseluruhannya berusia remaja ada tujuh anak yang sebagai sampel informan, yaitu :

- a. M. Selamet

- b. M. Irwanto
- c. M. Nur Hasan
- d. Mumuf Efendi
- e. M. Nur Yahya
- f. M. Suhaeri

3. Tokoh masyarakat lingkungan Kapesan Sidokare.

Bagi tokoh masyarakat yang kami jadikan informan ada delapan orang yaitu :

- a. Bpk. H. Abd Karim Arief
- b. Bpk. H. Suntoro
- c. Bpk. Madelar
- d. Bpk. Soeparno
- e. Bpk. Suparmun
- f. Bpk. Abd. Muntholib
- g. Bpk. Sadenan
- h. Bpk. Iksan Ef.

Jadi jumlah seluruhnya dari pada informan ada sembilan belas orang.

Untuk mendapatkan informasi dari orang - orang tersebut diatas yang kami jadikan informan, maka penulis lakukan dengan mengadakan pendekatan. Hasil informasi tersebut, didapatkan keterangan tentang proses dakwah islamiyah terhadap kaum remaja anggota jam'iyah sholawat Banjari. Kemudian diadakan pengecekan lebih lanjut, apabila benar kemudian dilakukan penggolongan dengan mendasarkan permase-

lahan yang hendak diteliti.

Dengan bekal informasi tersebut, terus dilakukan observasi yang mendalam melalui wawancara, upaya pengambilan informan ini, merupakan sarana untuk menguji kebenaran atas informasi atau keterangan yang telah penulis terima.

F. Prosedur Penelitian

Ada tiga fase yang akan ditempuh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pendahuluan.

Di dalam pendahuluan ada beberapa fase yang akan ditempuh, antara lain :

a. Fase persiapan

Pada fase ini penulis mengumpulkan informasi tentang daerah populasi, kemudian penulis melakukan :

1). Study literatur yang berkenaan dengan masalah seni dan dakwah islamiah serta perkembangan - nya baik buku maupun mass media.

2). Konsultasi kepada bapak pembina mata kuliah bimbingan skripsi, tentang seluk beluk pembuatan skripsi, terutama yang akan diangkat.

b. Menyusun dan mengajukan proposal penelitian .

Informasi - informasi yang diperoleh dalam study persiapan tadi, kemudian diolah dijadikan bahan untuk menyusun proposal penelitian. Setelah proposal jadi, penulis ajukan ke sekretariat ju -

rusan RPAI, untuk mendapatkan persetujuan, dan diskonsultasikan juga kepada Dosen Pembimbing.

g. . Mempersiapkan Kepustakaan.

Melengkapi dan mempelajari pustaka yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

d. . Menulis kerangka teori berdasar out-line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini ialah :

a. . Meminta surat pengantar penelitian kepada Fakultas yang kemudian diserahkan kepada Kepala Kelurahan Sidokare Sidoarjo dan Kepala RW. V Padukuhan Kapa-san Sidokare, yang menjadi tempat penelitian.

b. . Mengadakan pengamatan dan wawancara dengan responden.

c. . Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

3. Menyusun Laporan

Menyusun laporan merupakan fase terakhir dalam proses penelitian ini. Fase ini dimulai dengan mengumpulkan data, pemilihan data dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

G. Teknik Pengumpul Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data maupun untuk mengamati gejala-gejala yang dibutuhkan dalam penelitian, banyak cara yang dapat dipergunakan, seperti observasi , wawancara, angket, pemanfaatan data sekunder dan lainnya.

Namun tak semua metode digunakan, tapi disesuaikan dengan kondisi sosial yang ada. Jadi disini dapat dijelaskan bahwa setiap penelitian tidak harus menggunakan metode tertentu, akan tetapi perlu disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang ada, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasnya.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode saja dari metode yang digunakan dalam penelitian, dengan maksud agar hasil penelitian mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan. Dan peneliti menyadari bahwa setiap elemen atau metode akan dapat memberikan gambaran secara jelas serta dapat saling melengkapi. Untuk lebih ringkasnya pemilihan beberapa metode pengumpul data ini diperjelas sebagai berikut :

1. Study Kepustakaan.

Study kepustakaan adalah merupakan langkah awal dari penelitian ini, karena banyak sekali permasalahan yang dapat digali dan dipahami sebagai kerangka berfikir. Dengan referensi terkait dengan permasalahan yang diteliti, setidaknya-tidaknya akan membukakan cakrawala penelitian selanjutnya secara mendalam dan lebih luas.

2. Pemanfaatan Data Sekunder.

Data sekunder ini adalah merupakan informasi -

yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan penelitian ini, karena banyak sekali informasi yang bermanfaat dan potensial untuk rujukan penelitian. Selain itu berbagai informasi dari berbagai instansi pemerintah, baik berupa laporan maupun jenis data yang lain, ini adalah merupakan sumber data mentah yang masih perlu diterjemahkan untuk melengkapi penelitian

3. Interview

Yang dimaksud interview disini adalah cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab langsung berhadapan antara peneliti dengan subyek penelitian yang sudah ditetapkan sebagai informan (interview), hal ini untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara ini dilakukan secara bertahap, sesuai dengan pengelompokan dengan berdasarkan informasi awal yang telah diperoleh.

Untuk tidak terjadi penyimpangan, di dalam melakukan wawancara ini, juga telah disiapkan pedoman wawancara yaitu "Interview terpimpin dan interview tidak terpimpin". Interview terpimpin menurut Prof.Drs. Sutrisno Hadi, MA, menegaskan bahwa ciri pokok dari interview terpimpin adalah "bahwa penginterview terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelumnya kegiatan

interview yang sebenarnya dijalankan. Dalam interview terpimpin ada hipotesa yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka-kerangka pokok persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesa yang hendak dibuktikan itu".(Sutrisno Hadi: 1987 : 205)

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa yang dimaksud metode interview tak terpimpin adalah tidak adanya kesengajaan pada pihak interview untuk mengarahkan tanya jawab kepada pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari pada kegiatan penyelidikan. Suatu interview disebut interview tidak terpimpin, unguided atau non directive sekiranya jalan tanya jawab dikuasai oleh mood, keinginan atau kecenderungan interview tanpa dikendalikan oleh suatu pedoman yang telah dipersiapkan lebih dahulu oleh pihak-pihak interview. (1987 : 204)

Dari pedoman yang dikemukakan diatas, Berarti peneliti dalam melaksanakan interview memberikan kebebasan kepada subyek penelitian untuk memberikan informasinya kepada peneliti mengenai gejala yang peneliti akan ketahui, disamping mengarahkan pembicaraannya agar jangan atau tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan telah dipersiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan suatu pendapat bahwa dengan kedua jenis teknik wawancara tersebut, dengan interview ter-

pimpin proses wawancara antar penulis dengan subyek penelitian yang telah ditentukan sebagai interview - dapat mengarah kepada permasalahan yang menjadi topik pembicaraan dalam penyelidikan tersebut. Juga akan memudahkan terwujudnya uniformitas pertanyaan-pertanyaan dan mudahnya pencapaian jalan ke arah pemecahan problematika, sehingga pada akhirnya akan tercapai kevaliditasan data yang diharapkan. Kemudian dengan interview yang tak terpimpin di maksudkan agar proses dapat berlangsung wajar, harmonis dan tidak kaku serta jawaban diharapkan lebih terbuka dalam arti subyek tidak akan ragu-ragu dalam memberikan jawaban-jawaban yang diminta peneliti.

4. Observasi / Pengamatan

Sebelum penulis mengemukakan metode observasi ini, terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari pada observasi itu sendiri, terutama dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

Prof. DRS. Sutrisno Hadi, MA, memberikan pengertian tentang observasi ini ialah pengamatan atau pencatatan dengan sistem etik fenomena yang diselidiki. (1987; 136). Dengan demikian yang dimaksud observasi ialah pengamatan yang disengaja, bertujuan tertentu dengan suatu obyek penelitian yang kadang-kadang memerlukan catatan yang sistematis.

Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data

tentang bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan para da'i yang memanfaatkan media Seni Sholawat Banjari sebagai wasilah dakwah pada kalangan remaja. Adapun observasi yang digunakan yaitu "Observasi Partisipasi". Maksudnya peneliti terlibat langsung dalam seluruh aktivitas para da'i di jam'iyah Seni Sholawat Banjari tersebut.

5. Dokumenter

Dokumenter ini sudah lama digunakan oleh para peneliti sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Moleong : 1991 : 161). Teknik ini tidak kalah pentingnya dengan teknik-teknik sebelumnya.

Dalam bukunya kamus Indonesia Poerwadarminta menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar dsb), film, film yang mempertunjukkan peristiwa-peristiwa, pekerjaan-pekerjaan, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dan sebagainya. (Poerwadarminta : 1985 : 256).

Pada metode ini petugas pengumpul data yakni peneliti tinggal menstasfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran, isian yang telah dipersiapkan untuk itu dan merekam apa adanya. Jadi

digunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk saling melengkapi dalam usaha menemukan data yang sebenarnya, tentang gejala penelitian bersama-sama dengan metode interview, observasi yang telah diuraikan terdahulu, sehingga terhindar ke-salahpahaman dan salah pengertian serta kekeliruan terhadap permasalahan-permasalahan peneliti tadi. Dari sekilas catatan tadi, peneliti mengumpulkan data bahan-bahan dokumenter mengenai data geografis wilayah penelitian, yaitu Padukuhan Kapasan Sidokare Sidoarjo; demografis, keadaan sosial budaya, ekonomi, pendidikan, agama serta arsip kejadian timbulnya kesenian tersebut.

6. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biblen yang dikutip oleh Moleong (1991 : 153), menyatakan bahwa catatan lapangan ialah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Jadi ketika peneliti berada di lapangan membuat catatan tentang informasi yang masuk, yang berguna sebagai alat perantara antara yang dilihat, dirasakan dan diteliti. Catatan lapangan merupakan jantung dari penelitian kualitatif.

H. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, teknik yang digunakan peneliti sesuai dengan apa yang digariskan oleh Moleong hal : 175 - 180, sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan berada dalam latar alamiah selama dalam batas - batas yang telah ditentukan, yaitu selama tiga bulan dengan maksud dapatnya memperoleh data yang dapat dipercaya. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan lebih banyak dipelajari informasi yang diperkenalkan distorsi, baik yang berasal dari pribadi maupun informan, lebih dari itu akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Usaha membangun kepercayaan ini peneliti dan subyek memerlukan akan waktu yang cukup lama. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan ini guna dapatnya beradaptasi dengan situasi dan memastikan apakah konteks itu dapat dipakai dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan / isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong : 177). Pada fase ini peneliti akan menetap dalam waktu yang telah

ditetapkan kecuali saat-saat konsultasi dengan pembimbing. Untuk itu ketekunan terhadap pokok persoalan sangat penting.

3. Triangulasi

Teknis ini digunakan dengan maksud data yang telah diperoleh, diperiksa keabsahannya dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan / sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh. Denzin membagi triangulasi ini yang dikutip oleh Moleong (1991: 178 - 179) menyatakan bahwa teknik triangulasi ini menggunakan 4 cara yaitu :

- a. Penggunaan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan
 - Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang

di jaga dan dipertahankan.

I. Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data di lapangan yang disebut dengan " discovery " yang selanjutnya diorganisir dikualifikasi dan dianalisis sesuai dengan fokus masalah dan kerangka penelitian kualitatif yang menggambarkan situasi dan kondisi latar penelitian secara menyeluruh. Analisa ini berfungsi untuk memberikan arti atau makna terhadap data yang telah terkumpul, yang merupakan usaha kongkrit untuk membuat data tersebut bisa berbicara dalam arti data itu bisa dideskripsikan secara ilmiah dan obyektif, terarah serta bermutu. Sebaliknya apabila data tadi tidak disusun terlebih dahulu ia tak akan memberikan manfaat yang optimal.

Kemudian dari data yang telah baku ini penelitian mengadakan study kepustakaan guna mencari teori-teori yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang ada, sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dikomparasi dengan teori-teori yang telah ada, selanjutnya dapat dijadikan landasan untuk memperkuat atau menyempurnakan data bahkan untuk menyanggah teori yang telah ada sebelumnya.

Adapun langkah atau tahap yang peneliti gunakan dalam rangka memperoleh data sampai pada analisa tersebut , antara lain :

1. Peneliti melarutkan diri secara optimal selama berlangsungnya penelitian, sehingga peneliti lebih bisa menghayati alam pikiran atau orientasi nilai dari kelompok atau masyarakat yang sedang diteliti.
2. Melakukan analisis komponensial domain penelitian yaitu domain seniman + da'i dan domain anggota - anggotanya, serta domain-domain pendukung lainnya .
3. Mengidentifikasi domain-domain yang cenderung banyak mencakup informasi dari domain-domain yang lain.
4. Membuat diagram skematis yang menunjukkan keterkaitan segenap domain.
5. Mencari thema-thema yang universal yang biasanya di muat pada sejumlah teori atau literatur, dan kemudian melacak kesesuaian dengan fenomena lapangan yang sedang diteliti.
6. Mengikhtisarkan segenap data atau informasi yang telah ditemukan, untuk mencari benang merah yang menjalinnyasatu dengan yang lain.
7. Membuat study perbandingan dengan kelompok atau jam'iyah seni yang lain guna melacak kesamaan - kesamaan dan perbedaan-perbedaannya, yang demikian kita dapat menguji kebenarannya.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut diuraikan penelitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti tahukan ,

selanjutnya gambaran / deskripsi yang menyeluruh tentang situasi dan kondisi latar penelitian, penyajian analisa data dan sebagainya dapat dilihat pada bab-bab selanjutnya.